

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori pembangunan ekonomi dijelaskan bahwa modal memiliki peranan penting untuk mempercepat laju pembangunan suatu negara. Salah satu alternatif pembiayaan pembangunan adalah pasar modal.¹ Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham. Peran aktif lembaga pasar modal sangat diperlukan dalam membangun perekonomian suatu negara. Dalam hal ini pasar modal memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat.²

Secara umum pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk mendanai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan menanamkan ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Kinerja pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja ekonomi secara

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 305.

² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 284.

keseluruhan dan mencerminkan apa yang akan terjadi dalam perekonomian secara makro.³

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kurs rupiah, tingkat inflasi, Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), jumlah uang beredar dan beberapa variabel ekonomi makro lainnya merupakan cermin wajah ekonomi suatu negara. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Saham adalah salah satu jenis sekuritas yang cukup populer yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana pembagian keuntungannya berupa dividen.⁴ Saham berupa secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang

³ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 283

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), hlm. 185.

menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.⁵

Saham menjadi salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.⁶

Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.⁷

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku

⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 256.

⁶ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 570

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), hlm. 185.

bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal.

Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Kegiatan jual beli efek terutama di bursa saham tidak lepas dari pengaruh lingkungan ekonomi dan politik.⁸ Dalam lingkungan politik, peristiwa politik erat kaitannya dengan stabilitas politik suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi. Hal ini dikarenakan rendahnya risiko kerugian yang disebabkan oleh faktor non ekonomi, sehingga peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara seperti pemilihan umum serta kerusuhan mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar.⁹

⁸ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, hlm.9.

⁹ Muhammad Sudrajat, "Pengaruh Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pemilu Presiden 8 Juli 2009 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Kelompok Perusahaan di Daftar Efek Syariah" *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 2.

Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya kerap mempengaruhi harga dan volume perdagangan di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan tingkat kepercayaan yang negatif dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar.

Gejolak kehidupan politik, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi di sebuah negara. Perubahan di dalam lembaga legislatif maupun di dalam lembaga eksekutif, sebagai bagian dari peristiwa politik, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan baik oleh lembaga legislatif maupun lembaga eksekutif. Perubahan dalam kedua lembaga tersebut terjadi melalui Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden, Pemilihan Calon Legislatif, penyusunan kabinet baru serta reshuffle kabinet.

Kegiatan bursa efek terutama kegiatan di bursa saham, sebagai bagian dari aktivitas ekonomi, tidak luput dari pengaruh gejolak politik tersebut. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku ini untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi

pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di bursa efek.

Peristiwa yang mempengaruhi pasar modal pada prinsipnya mengandung suatu informasi. Kandungan informasi yang diserap oleh pasar akan digunakan oleh para investor untuk menentukan keputusan investasinya, sehingga investor akan berupaya untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut dengan pasar yang efisien.¹⁰

Kemampuan pasar yang efisien dalam menerima informasi yang terjadi di sini dijelaskan pula dalam *signalling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa signal signal yang timbul dari informasi baik yang berasal dari eksternal perusahaan (demo buruh, inflasi bencana alam dan lain-lain) maupun internal perusahaan (kebijakan-kebijakan manajemen) secara langsung akan berpengaruh pada pergerakan harga dari perusahaan terkait.¹¹

Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk

¹⁰ Jogiyanto, H.M. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: BPFE, 2003) hlm.369

¹¹ Hendrawijaya, Michael, *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan dan Abnormal Return saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham.2009* (Online), http://eprints.undip.ac.id/18157/1/Michael_Hendrawijaya_Dj.pdf, diakses 20 agustus 2014.

(*bad news*). Selanjutnya pasar akan bereaksi sesuai dengan signal yang diterima dan mengakibatkan perubahan harga saham. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar ini adalah *event study*. *Event study* adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu. Tujuan *event study* adalah untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan pendapatan (*return*) dari surat berharga tersebut.¹²

Event study merupakan salah satu desain statistik yang paling populer di bidang keuangan. *Event study* menggambarkan sebuah teknik riset yang memungkinkan peneliti untuk menilai dampak dari sesuatu peristiwa tertentu terhadap harga saham dari perusahaan. *Event study* juga dapat dikatakan sebagai analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada reaksi signifikan dalam pasar finansial terhadap kejadian yang dihipotesakan dapat mempengaruhi harga saham di pasar dari sebuah perusahaan.

Penelitian menggunakan pendekatan *event study* dilakukan oleh Nunung Nurhaeni dalam tesisnya yang berjudul “Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap *Abnormal Return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham BEI (Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ45)”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia (dalam hal ini BEI) bereaksi terhadap peristiwa pemilu legislatif 2009

¹² Christian Martha Fanni, Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study pada Saham Perusahaan Asuransi yang Listing di BEI) <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/665>, diakses 20 Agustus 2014

yang terlihat dari adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 2009.¹³

Setiap 5 tahun sekali rakyat Indonesia menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara dalam pemilu untuk menyalurkan aspirasi dan memilih wakil rakyat. Pada pemilu 2014 ini dilakukan secara langsung oleh rakyat melalui 2 tahapan yaitu pada 9 April 2014 untuk memilih anggota legislatif dan tahap kedua pada 9 Juli 2014 untuk memilih presiden dan wakil presiden. Adanya pergantian pimpinan di legislatif dan eksekutif ini tidak menutup kemungkinan mengganti arah kebijakan termasuk kebijakan di bidang ekonomi.¹⁴

Indonesia memiliki 2 bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang masing-masing dijalankan oleh perseroan terbatas. Pada September 2007, Bursa Efek Jakarta dan Surabaya digabungkan (*merger*) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun

¹³ Nunung Nurhaeni, "Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap *Abnormal Return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham BEI (Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ45)", tesis, (Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2009)

¹⁴ Irham Fahmi, *Ekonomi Politik Teori dan Realita*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178

asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.¹⁵

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 2000.¹⁶ Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam & LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam & LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Hajatan pemilihan umum (pemilu) tampaknya bakal menjadi bahan bakar utama penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun ini. Ditopang kondisi makro ekonomi yang mulai membaik, sepanjang tahun ini IHSG diperkirakan berada dalam tren bullish. Sejak awal tahun, aliran dana asing ke bursa saham semakin deras. Pada tiga bulan pertama tahun ini, total dana asing yang masuk ke bursa saham mencapai Rp 24,6 triliun. IHSG juga terus bergerak

¹⁵ <http://www.idx.co.id>, "produk dan layanan pasarsyariah." (diakses, 26 Agustus 2014)

¹⁶ <http://id.wikipedia.org>, "Jakarta_Islamic_Index" (diakses, 26 Agustus 2014)

naik. Pada Kamis (3/3), IHSG ditutup di 4.891,32. Jika dihitung sejak akhir tahun 2013, pertumbuhan IHSG mencapai 14,4%.

Minat investor asing yang semakin kuat dan pergerakan IHSG yang terus menanjak hal ini karena data ekonomi Indonesia mulai bergerak positif. Neraca pembayaran Indonesia pada kuartal IV 2013, ambil contoh, tercatat surplus US\$ 4,4 miliar. Dibanding dengan tiga kuartal sebelumnya yang defisit, neraca perdagangan per Februari 2014 tercatat surplus US\$ 0,79 miliar setelah pada Januari 2014 mengalami defisit US\$ 0,45 miliar. Laju inflasi juga menunjukkan tren menurun. Per Januari 2014, laju inflasi tahunan sebesar 8,22%. Tekanan inflasi terus berkurang hingga laju inflasi tahunan per Maret 2014 tercatat 7,32%.¹⁷

Pengumuman pencapresan Jokowi dua hari sebelum pelaksanaan pemilu legislatif juga mempengaruhi pergerakan pasar modal. Terkait pengumuman ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat signifikan jelang penutupan sore 14 maret 2014. Pada pukul 15.18 WIB, IHSG keluar dari zona merah dan menguat signifikan sebesar 0,73 persen atau 34,84 poin di posisi 4.761. Padahal sebelum pengumuman tersebut, indeks sepanjang perdagangan terus tenggelam di zona merah. Di sisi lain, pasar langsung bergairah, meskipun jelang penutupan akhir pekan. Nilai perdagangan cukup besar hingga Rp 11 triliun dengan volume mencapai 5,96 miliar lot saham.¹⁸

¹⁷ Agung Jatmiko, "*politik ekonomi penggerak bursa tahun ini*" kontan.co.id (diakses 15 Juli 2014)

¹⁸ www.kompas.com, "Pencapresan Jokowi Dongkrak Suara PDI-P di Pileg" (diakses pada 8 Januari 2015)

Pasca Pemilu legislatif hari Rabu 9 April 2014, IHSG mengalami pergerakan naik-turun yang cukup sulit ditebak. Indeks Harga Saham Gabungan pada awal perdagangan Kamis 10/4/2014 pagi melorot lebih dari 100 poin ke kisaran level 4.800. Hingga sekitar pukul 09.15 WIB, IHSG anjlok 116,19 poin atau 2,36 persen ke posisi 4.805,21. Tercatat 167 saham turun dan hanya 46 saham yang naik. Adapun nilai transaksi mencapai Rp 2,17 triliun. Saham-saham yang merontokkan indeks pada awal sesi ini diantaranya Summarecon Agung (SMRA) merosot 8,07 persen, Ciputra Development (CTRA) melorot 7,76 persen, Wijaya Karya (WIKA) melemah 7,58 persen, dan Astra International (ASII) terkoreksi 6,54 persen. Terkait IHSG, indeks bisa responsnya bagus di awal perdagangan. Namun bukan mustahil IHSG bisa turun karena market menunggu terbentuknya koalisi antar partai. Investor akan kembali berpikir logis dan rasional serta fokus atas data ekonomi dan kinerja emiten yang diperkirakan melambat seiring perlambatan PDB tahun ini.¹⁹

Studi empiris dari berbagai penelitian mengenai peristiwa politik maupun ekonomi memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Dari uraian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya:

1. Fenny Trisnawati

Fenny Trisnawati yang melakukan penelitian pengaruh peristiwa politik terhadap harga saham. Hasil penelitian mengatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata return tidak normal antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan

¹⁹ Sara Enggar Listyani, "Dampak Pemilu Terhadap Perekonomian Indonesia" <http://fmeindonesia.wordpress.com>. (diakses 15 Juli 2014)

presiden 2004, dan terdapat perbedaan rata-rata return tidak normal antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2009.

2. Vini Sundari (2009)

Vini sundari melakukan penelitian tentang Reaksi Pasar Modal Indonesia atas Pelaksanaan pemilihan Umum 9 April 2009 pada bursa efek Indonesia, hasil dari penelitian tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara sebelum pelaksanaan dengan sesudah pelaksanaan pemilu.

3. Nunung Nurhaeni (2009)

Nunung Nurhaeni dalam tesisnya melakukan penelitian mengenai dampak pemilihan umum legislatif Indonesia tahun 2009 terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham di BEI. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 2009, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif.

4. Laila Munirotul Husna (2009)

Laila melakukan penelitian yaitu Analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2009, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu legislatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidak-konsistenan dari hasil penelitian mengenai kaitan pemilu dengan pergerakan saham yaitu diantaranya terdapat perbedaan yang signifikan harga

saham sesudah dan sebelum peristiwa, terdapat perbedaan rata-rata abnormal return dan TVA sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan peneliti lain tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Dari uraian-uraian tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan metode *event study* mengenai pengaruh pemilu legislatif 9 April 2014 dengan harga saham pada kelompok perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. Dari beberapa pernyataan yang dipaparkan maka penulis mengambil judul **“Perbandingan Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Harga Saham. (*Event Study* pada Perusahaan Yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index*)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang *listing* di JII pada waktu sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2014?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemilu legislatif 2014 terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan metode *event study*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis: tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman lebih mendalam tentang dampak pemilu terhadap harga saham.
2. Bagi pihak lain: sebagai tambahan pengetahuan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi dunia akademisi: diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang penerapan studi peristiwa untuk event non ekonomi dan memberikan gambaran bahwa suatu peristiwa non ekonomi mampu mempengaruhi fluktuasi saham.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mengambil variabel harga saham.
2. Sampel yang diambil adalah harga saham 30 perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Penelitian difokuskan dalam muatan informasi dari sebuah peristiwa politik dalam negeri yaitu Pemilu Legislatif 9 April 2014 terhadap pergerakan harga saham.

4. Peneliti mengambil periode peristiwa selama 20 hari dengan alasan untuk menghindari adanya pengaruh gabungan, bila periode peristiwa semakin lama dikhawatirkan peristiwa lain ikut andil.
5. Periode waktu pengamatan pada Pemilu Legislatif adalah 20 hari bursa yakni periode peristiwa yang terdiri dari 10 hari sebelum peristiwa dan 10 hari setelah peristiwa.

F. Sistematika penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab sebagai perinciannya, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori dan pengembangan hipotesis

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini diantaranya mengenai pemilu legislatif, pasar modal, saham, *event study* dan landasan syariah tentang saham dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan

Menjelaskan tentang analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya, kelebihan dan kekurangan serta saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pemilu

Pemilihan Umum adalah memilih seorang penguasa, pejabat atau lainnya dengan jalan menuliskan nama yang dipilih dalam secarik kertas atau dengan memberikan suaranya dalam pemilihan.²⁰ Sedangkan, menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemilih dalam pemilu disebut juga sebagai konstituen, di mana para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama diwaktu yang telah ditentukan menjelang hari pemungutan suara. Setelah pemungutan suara dilakukan, proses penghitungan dimulai. Pemenangan Pemilu ditentukan oleh aturan main atau sistem penentuan pemenang yang sebelumnya telah ditetapkan dan

²⁰ Abu Nashr Muhammad Al-Iman, *"Membongkar Dosa-dosa Pemilu"* (Jakarta:Prisma Media, 2004), hlm. 29

disetujui oleh para peserta, dan disosialisasikan ke para pemilih. Proses pemilihan umum merupakan bagian dari demokrasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemilihan umum adalah proses pemilihan atau penentuan sikap yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memilih penguasa ataupun pejabat politik untuk memimpin suatu Negara yang juga diselenggarakan oleh Negara.

Setiap 5 tahun sekali rakyat Indonesia menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara dalam pemilu untuk menyalurkan aspirasi dan memilih wakil rakyat. Pada pemilu 2014 ini dilakukan secara langsung oleh rakyat melalui 2 tahapan yaitu pada 9 April 2014 untuk memilih anggota legislatif dan tahap kedua pada 9 Juli 2014 untuk memilih presiden dan wakil presiden.

Di Indonesia, terdapat dua lembaga legislatif nasional yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). DPR terdiri dari 560 anggota yang berasal dari 77 daerah pemilihan berwakil majemuk yang memiliki tiga sampai sepuluh kursi per daerah pemilihan (tergantung populasi penduduk dapil terkait) yang dipilih melalui sistem proporsional terbuka. Ambang batas parlemen sebesar 3,5 persen berlaku hanya untuk DPR dan tidak berlaku untuk DPRD.

DPD memiliki 132 perwakilan, yang terdiri dari empat orang dari masing-masing provinsi (dengan jumlah provinsi 33), yang dipilih melalui sistem mayoritarian dengan varian distrik berwakil banyak (single non-transferable vote, SNTV). Tiap pemilih menerima satu surat suara untuk pemilihan anggota DPD yang berisi semua calon independen yang mencalonkan diri di

provinsi di mana pemilih tersebut berada. Pemilih kemudian, menggunakan paku, mencoblos satu lubang pada nama kandidat yang dipilih. Empat kandidat yang memperoleh suara terbanyak di tiap provinsi akan kemudian terpilih menjadi anggota DPD.

Para anggota legislatif di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota terpilih untuk menempuh masa jabatan selama lima tahun, dimulai pada hari yang sama, melalui sistem perwakilan proporsional terbuka yang sama dengan sistem DPR sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, namun tanpa penerapan ambang batas parlementer. Dalam prakteknya, ini berarti bahwa tiap pemilih di Indonesia akan menerima empat jenis surat suara yang berbeda pada tanggal 9 April 2014, yakni surat suara DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.²¹

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar modal adalah pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat-surat berharga yang berjangka lebih dari setahun. Menurut Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan

²¹ www.kpu.go.id

dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi berkaitan dengan efek.²²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dilakukannya kegiatan penawaran, penjualan dan pembelian surat-surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

b. Fungsi Pasar Modal

Dalam dunia modern, pasar modal memiliki peran yang strategis bagi penguatan ekonomi suatu negara. Fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:²³

- 1) Sebagai sumber penghimpun dana
- 2) Sebagai alternatif investasi para pemodal
- 3) Biaya penghimpunan dana relatif rendah
- 4) Mendorong perkembangan investasi

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrumen

²² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 566

²³ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.569

kepemilikan yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi.²⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah:²⁵

1) *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2) *Demand* sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3) Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand*.

4) Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), hlm. 185.

²⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). hlm 8

sekuritas. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar menjadi mutlak diperlukan.

- 5) Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

e. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami

pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.²⁶

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perkembangan pasar modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat

²⁶ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx> (diakses pada 21 November 2014)

2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 Nov 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia

Sumber: <http://www.idx.co.id>, “sejarah tentang BEI” (diakses pada 21 November 2014)

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas.²⁷ Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan,

²⁷ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hlm. 279

dimana pemilik saham atau yang disebut investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan.²⁸ Jadi Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.

Wujud saham berupa selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

b. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:²⁹

1) Dari segi cara peralihan

a) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.

b) Saham atas nama (*registered stocks*)

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2) Ditinjau dari kinerja perdagangan:

a) *Blue Chip Stocks*

²⁸ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*,. hlm. 570

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 185.

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Income Stocks

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c) Growth Stocks

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d) Speculative Stock

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e) Counter Cyclical Stocks

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini

tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

3) Dari segi hak tagih

a) Saham biasa (*common stocks*)

Pada pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula terhadap harta apabila perusahaan dilikuiditasi. Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- (1) Hak Kontrol, adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- (2) Hak Menerima Pembagian Keuntungan, adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- (3) Hak *Preemptive*, adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

b) Saham preferen (*preferred stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuiditasi. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah :

- (1) Hak preferen terhadap dividen, adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- (2) Hak dividen kumulatif, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- (3) Hak preferen pada waktu likuidasi, adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

c. Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain yaitu:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
- 3) Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- 5) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.³⁰

³⁰ <http://karyatulisilmiah.com>"keuntungan dan risiko investasi saham" (diakses tanggal 22 November 2014)

d. Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Ada timbal balik setimbang antara hasil dan resiko, umumnya apabila hasil suatu jenis investasi tinggi maka resikonya pun tinggi. Begitu juga dengan investasi saham yang pada umumnya memiliki resiko dan hasil yang tinggi. Dalam investasi saham, selain memperoleh kesempatan mendapatkan dividen dan *capital gain*, investor memiliki keuntungan dari sifat saham yang fleksibel dan *liquid*. Berikut deskripsinya yaitu:

- 1) Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena saham adalah tanda bukti kepemilikan atas emiten (perusahaan penerbit saham) maka investor/pemegang saham berhak mendapat bagian dari laba perusahaan berupa dividen tunai (*cash dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
- 2) *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan

melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa saja membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya kembali pada siang hari jika saham mengalami kenaikan harga.

- 3) Fleksibel, berarti pemegang saham dapat menjual sebagian sahamnya apabila tiba-tiba membutuhkan dana. Berbeda dengan investasi tanah, properti, emas dan sebagainya yang harus dijual secara keseluruhan.
- 4) Liquid, berarti prinsip *good delivery* dan *good fund* dalam pasar modal menjamin investor mendapatkan saham dan dananya.

Adapun resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

- 1) *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
- 2) Tidak mendapat deviden, berarti perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- 3) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*), berarti saham perusahaan di delist dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.

- 4) Saham *suspend*, berarti suatu saham diberhentikan (*suspend*) perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspend*. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat misalnya dalam 1 sesi perdagangan, 1 hari perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal yang menyebabkan saham di *suspend* yaitu suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lainnya yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian diminta konfirmasi lainnya. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka status *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.
- 5) Resiko Likuidasi, berarti apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa. Ini merupakan resiko terberat dari seorang pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus

mengikuti perkembangan dari saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

e. Hukum Saham dalam Islam

Hakekat surat berharga (saham) adalah dokumen untuk menetapkan adanya hak kepemilikan dalam suatu proyek atau hutang atas hal itu. Transaksi dalam surat berharga tersebut bukan atas kertas itu sendiri melainkan atas hak-hak yang dipresentasikan oleh kertas-kertas tersebut. Dalam mempresentasikan hak pemilikannya dalam kepemilikannya sebagian dari perusahaan, selain mempunyai hak dalam keuntungan, juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan baik dalam keanggotaannya dalam dewan umum pemegang saham atau dalam dewan komisaris.³¹

Dari segi hal diperbolehkan atau tidaknya saham, saham dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal-hal yang halal dan baik, modalnya bersih dari riba dan penyucian harta kotor serta tidak memberikan salah satu pemegang sahamnya keistimewaan materi atas pemegang saham lainnya.
- 2) Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang diharamkan dan menjijikkan atau modalnya merupakan harta haram dari manapun asalnya, atau perusahaan tersebut memberikan keistimewaan materi bagi

³¹Mohammad Hamidi, "Analisis Likuiditas Saham Sebelum, Saat dan Sesudah Bencana Banjir Antara Tahun 2007 dan 2008 di Ibu Kota Jakarta (Studi pada Industri Dasar dan Kimia di BEI)", *skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm. 16

sebagian pemegang saham, seperti keistimewaan dalam bentuk pengembalian modal lebih dulu ketika perusahaan likuidasi atau keistimewaan atas hak tertentu dalam keuntungan (deviden).

- 3) Saham perusahaan yang operasionalnya bercampur antara yang halal dan yang haram.

Tetapi para *fuqaha'* (ahli hukum Islam) kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh mana kebolehan perusahaan-perusahaan seperti ini. Bagi ulama' yang menang dalam segi *Al-Wara'* dan *At-tahawwuth* (hati-hati), mereka melarang ikut andil dalam perusahaan-perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk pemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal, karena yang halal dan yang haram jika berkumpul maka akan dimenangkan oleh yang haram.

Mereka yang berpendapat seperti ini berdasarkan sejumlah nash-nash Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat para salaf yang mengajak kepada kewara'an dari haram walaupun sedikit. Sebagian ulama' ahli hukum yang lain membolehkannya dengan syarat kadar keharamannya lebih sedikit daripada kehalalannya dalam aktifitas tersebut.

Ada beberapa riwayat dai Salafus Shahih yang menunjukkan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram jika lebih banyak halalnya, maka boleh berinteraksi dalam harta tersebut selama sesuatu yang menjadi obyek muamalah tersebut pada hakekatnya tidak haram. Diantaranya seperti pendapat Ibn Najim Al-Hanafi:

"Jika dalam suatu negara/wilayah apabila bercampur antara halal dan haram maka boleh membeli hal tersebut kecuali ada dalil yang menunjukkan bahwa barang tersebut haram." ³²

Dalam hal diperbolehkan atau tidaknya saham, saham diperbolehkan karena perdagangan saham terbentuk adanya saling membutuhkan dan kerjasama antara emiten dengan investor (*syirkah*) yang ada pada bidang seperti telekomunikasi, transportasi, dan lain-lain, dan haram apabila bergerak dibidang usaha haram seperti miras, perjudian, prostitusi, dan lain-lain. Pernyataan tersebut berdalilkan dari ketetapan Al-Ijma' Al-Fiqh Al-Islami di Jeddah nomor:65/17 tentang saham perusahaan.³³

Didukung oleh pendapat Muhammad Isa, jual beli saham diperbolehkan dengan alasan jual beli barang yang tidak ditempat transaksi diperbolehkan dengan syarat harus diterangkan sifat-sifat atau ciri-cirinya. Sesuai hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Daraquthni dari Abu Hurairahyang artinya:

"Barang siapa yang membeli sesuatu yang ia tidak melihatnya, maka ia boleh khiyar jika ia telah melihatnya". ³⁴

Begitu pula telah dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 275 yaitu:

³² *Ibid.*, hlm. 20

³³ *Ibid.*, hlm. 21

³⁴ Laila Munirotul Husna, "Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 (Event Study Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI)", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. 34

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275)

4. Harga saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di

pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.³⁵

b. Macam-macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

³⁵ Jogiarto, "*Portofolio dan analisis investasi*," (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003)

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

5. *Event Study*

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Pengujian reaksi pasar terhadap adanya suatu peristiwa dapat dilakukan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi

dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman peristiwa mengandung informasi ekonomi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa sebenarnya *event study* dapat dikatakan untuk melihat reaksi pasar modal (dengan pendekatan harga saham) terhadap suatu peristiwa tertentu.

Langkah-langkah dalam desain *event study* biasanya meliputi beberapa tahapan berikut:

- a. Identifikasi peristiwa atau pengumuman yang kemungkinan memiliki dampak signifikan terhadap perubahan harga saham.
- b. Merumuskan hipotesis berdasarkan tinjauan literatur.
- c. Menentukan perusahaan yang akan dijadikan sampel.
- d. Menentukan rentang waktu pengamatan (*event window*).
- e. Menghitung variabel diukur di sekitar terjadinya suatu peristiwa.
- f. Menguji signifikansi variabel diukur di sekitar peristiwa atau pengumuman dengan menggunakan uji t-test.³⁷

Event study mempunyai jangkauan yang luas namun sebagian besar dari penelitian yang ada meneliti kaitan antara pergerakan saham dengan peristiwa-

³⁶ Jogianto, Portofolio dan Analisis Investasi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003) hlm.410

³⁷ Mohammad Hamidi, Analisis Likuiditas Saham Sebelum, Saat Dan Sesudah Bencana Banjir Antara Tahun 2007 Dan 2008 Di Ibu Kota Jakarta (Studi Pada Industri Dasar Dan Kimia Di Bei), skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

peristiwa ekonomi (seperti , pengumuman deviden, merger dan lain-lain). Selain itu banyak juga dilakukan *event study* terhadap peristiwa-peristiwa di luar isu-isu ekonomi.³⁸

6. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan

³⁸ Suryawijaya, Marwan A. & Setiawan, Faizal A. 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 juli 1996). *Kelola Gadjah Mada University Business review*, VII (18):137:155

akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.³⁹

Kriteria Pemilihan Saham *Jakarta Islamic Index* untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- b. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- c. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- d. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham *Jakarta Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.⁴⁰

Dalam perkembangannya, saham syariah berkembang semakin membaik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan yang luar biasa pada

³⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index

⁴⁰ <http://www.idx.co.id>

saham syariah terjadi sepanjang tahun 2014. Realisasi ini menunjukkan besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap produk investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah tercatat ditutup 707,38 poin atau meningkat sebesar 20,90% dibandingkan pada akhir tahun 2013 sebesar 585,11 poin.

Sedangkan kapitalisasi pasar untuk saham-saham yang tergabung dalam JII sebesar Rp 2.063,84 triliun atau 40,20% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham. Nilai kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam JII tersebut mengalami peningkatan sebesar 23,43% jika dibandingkan kapitalisasi pasar saham JII pada akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 1.672,10 triliun.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan, diantaranya:

1. Nunung Nurhaeni, (2009) melakukan penelitian tentang dampak pemilihan umum legislatif 2009 terhadap *abnormal return* dan aktifitas volume perdagangan saham menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislative 2009, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 2014.

⁴¹ <http://mysharing.com>, "ojk paparkan perkembangan terbaru pasar modal syariah" (diakses pada 8 Januari 2014)

2. Fenny Trisnawati (2007) meneliti tentang pengaruh peristiwa politik terhadap perubahan harga saham, hasilnya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2004 dan terdapat perbedaan rata-rata return tidak normal antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2009.
3. Ni Komang Dian Trisnawati analisis pengaruh reshuffle kabinet Indonesia Bersatu II terhadap harga saham LQ45 Di bursa efek Indonesia, menyimpulkan bahwa ada reaksi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu II tanggal 18 Oktober 2012, dilihat dari terjadinya return *abnormal return* yang signifikan, dan tidak ada perbedaan *average abnormal return* pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman reshuffle Kabinet.
4. Laila Munirotul Husna (2011) yang berjudul " Analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2009 (*Event study* pada sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI)", menghasilkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum pemilu dan sesudah pemilu legislative 2009.
5. Indra primastono, (2006) analisis perbandingan peristiwa Pengumuman kabinet gotong royong dan Kabinet Indonesia bersatu terhadap Reaksi harga saham dan likuiditas saham, hasilnya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan volum perdagangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet gotong royong dan kabinet Indonesia bersatu.

6. Rica Syafitri Sirait (2012) “Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI Tahun 2010 Terhadap *Abnormal Return* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” Terdapat perbedaan antara *Average Abnormal Return* (AAR) yang signifikan pada saat peristiwa.
7. Muhammad Sudrajat, Pengaruh pemilu legislatif 9 April 2009 dan pemilu presiden 8 Juli 2009 terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada kelompok perusahaan di daftar efek syariah (DES). Terdapat kandungan informasi yang diraih investor selama periode peristiwa dengan ditunjukkan reaksi pasar dengan parameter abnormal return dan volume perdagangan saham (TVA).

Secara ringkas hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik..

Peristiwa-peristiwa politik tersebut kerap kali menjadi faktor pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia khususnya di Indonesia dimana para investornya cenderung merupakan investor jangka pendek. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Dalam pelaksanaan pemilu legislatif 2014, hal-hal yang mungkin menjadi pertimbangan pelaku pasar dalam bertransaksi di pasar modal meliputi, pelaksanaan kampanye sebelum pemilu legislatif 2014, pengumuman pencapresan Jokowi dua hari sebelum pemilu legislatif 2014, pelaksanaan pemilu legislatif 9 april 2014, dan pengumuman hasil pemilu legislatif 2014. pemilu legislatif yang lancar, aman tanpa konflik dan sesuai dengan harapan tentu akan menjadi pertimbangan para pelaku pasar modal dalam bertransaksi di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemilu legislatif 2014 dengan hipotesis sebagai berikut:

⁴² Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

Hipotesis ini diterima jika berdasarkan uji statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini karena peristiwa pemilu legislatif tidak mengandung muatan informasi, reaksi para investor tidak sampai menimbulkan gejolak yang luar biasa bagi pasar modal. Pelaku pasar di *Jakarta Islamic Index* tidak bereaksi terhadap peristiwa pemilu legislatif 2014, menunjukkan bahwa dalam merespon informasi mengenai peristiwa pemilu legislatif 2014, para pelaku pasar cenderung melakukan aksi *wait and see* terhadap tindak lanjut dari hasil Pemilu legislatif yang berdasarkan hasil perhitungan tidak ada partai politik yang menjadi pemenang dominan. Pelaku pasar merasa tidak perlu untuk melakukan transaksi yang berlebih.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

Hipotesis ini diterima jika berdasarkan uji statistik ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini bisa saja terjadi karena investor menginginkan resiko yang paling rendah dalam berinvestasi dipasar modal, sehingga pada peristiwa pemilu legislatif 2014 investor cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Apalagi pemilu legislatif merupakan tahap awal menuju pelaksanaan pemilihan presiden, sehingga masih ada

kemungkinan terjadi ketidak stabilan kondisi politik. Yang artinya para pelaku pasar merespon pemilu legislatif sebagai suatu informasi sehingga mempengaruhi keputusan bertransaksinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar dan lain-lain sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan. Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data penelitian adalah data *time series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data perdagangan saham harian perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 02 April 2014 - 16 April 2014.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang sahamnya termasuk dalam saham *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu sebanyak 30 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Kriteria saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).
- b. Saham-saham yang *listing* di JII periode 1 Desember 2013 – 31 Mei 2014.

Periode penelitian ini yaitu pada tanggal 25 Maret 2014 – 24 April 2014.

Jumlah sampel yang terdaftar di Jakarta Islamic Index:

⁴³Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80

⁴⁴Ibid., hlm. 81

Tabel 2.3
Perusahaan yang Terdaftar di JII

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BMTR	Global Mediacom Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.

22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Studi Pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder (dokumentasi) dari www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Data yang diambil adalah harga saham harian masing-masing perusahaan pada tanggal 02 April 2014 sampai 16 April 2014. Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (closing price), yaitu harga saat akhir bursa dan data perusahaan yang terdaftar di JII.

Unit analisis dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Saham JII

merupakan saham teraktif yang diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar tertinggi. Indeks JII akan direview setiap 3 bulan sekali untuk memeriksa saham-saham yang termasuk dalam JII masih relevan atau tidak dengan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang berarti bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

- a. Saham tercatat sebagai emiten di JII
- b. Aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel tetap sebanyak 30 perusahaan.

D. Devinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang memberikan

pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah peristiwa Pemilu Legislatif 2014. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham. Berikut akan dijelaskan definisi operasi variabel yang digunakan penelitian ini:

1. Pemilu legislatif

Pemilu legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Peristiwa pemilu legislatif merupakan salah satu peristiwa yang berhubungan dengan stabilitas suatu negara yang tentu mempengaruhi keputusan investasi pelaku pasar di pasar modal. Dalam penelitian ini menggunakan peristiwa pemilu legislatif pada 9 April 2014.

2. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit. Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga pasar (*market price*). Harga saham perusahaan dihitung dengan menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) pada H-10 (10 hari sebelum peristiwa) dan H+10 (10 hari sesudah peristiwa) pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (t-test) untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014. Data berpasangan adalah data yang satu berpasangan dengan data yang lain secara khusus. Data yang sudah berpasangan tidak dapat dipisahkan untuk membentuk pasangan yang lainnya. Data berpasangan misalnya yaitu harga saham sebelum pemilu dengan sesudah pemilu.

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan (t-test)

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.
 - b. Menentukan rata-rata harga saham masing-masing perusahaan sebelum, dan sesudah Pemilu Legislatif 2014.
 - c. Menentukan derajat kepercayaan dalam penelitian ini 95% dengan tingkat signifikansi (α) 5%.
 - d. Melakukan pengujian data dengan menggunakan metode Paired Sample T-Test pada masing-masing variabel dependent untuk mengetahui apakah

Pemilu Legislatif 2014 memberikan dampak terhadap harga saham.

Pengujian data menggunakan SPSS versi 16.0

2. Menentukan kriteria hipotesis :
 - a. Jika signifikansi (P value) $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.
 - b. Jika signifikansi (P value) $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Pemilu Legislatif 2014

Rekapitulasi penghitungan suara partai politik peserta Pemilu Legislatif 2014 telah selesai dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Secara resmi, Ketua KPU Husni Kamil Manik mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara hasil pemilihan legislatif 2014. Dari hasil rekapitulasi tersebut, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) resmi memenangkan hasil pileg. KPU menyatakan 10 dari 12 partai peserta pemilu 2014 berhasil memenuhi ambang batas nasional 3,50%. Dua partai yang tidak memenuhi ambang batas dan karenanya tidak bisa menempatkan wakil di Senayan adalah Partai Bulan Bintang dan PKPI.

Perolehan suara pemilu legislatif 2014 yaitu PDIP 23.681.471 suara (18,95%), Golkar 18.432.312 suara (14,75%), Gerindra 14.760.371 suara (11,81%), Partai Demokrat 12.728.913 suara (10,9%), PKB 11.298.950 suara (9,04%), PAN 9.481.621 suara (7,59%), PKS 8.480.204 suara (6,79%), Nasdem 8.402.812 suara (6,72%), PPP 8.157.488 suara (6,53%), Hanura 6.579.498 suara (5,26%), PBB 1.825.750 suara (1,46%), PKPI 1.143.094 suara (0,91%)

Berdasarkan peraturan dari Mahkamah Konstitusi, sebuah partai hanya bisa mengajukan calon presiden jika memperoleh suara minimal 25% dalam Pemilu Legislatif, dan/atau 20% kursi di DPR. Jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, maka partai tersebut harus berkoalisi dengan partai lain agar

jumlah suaranya menjadi genap 25%, atau jumlah kursinya di DPR menjadi 20%.

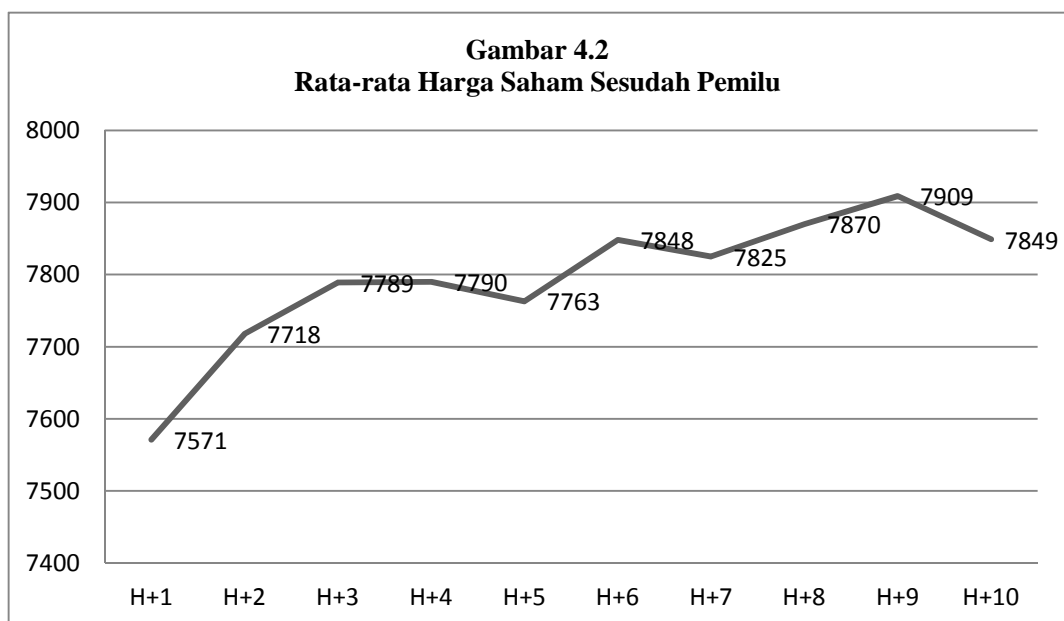
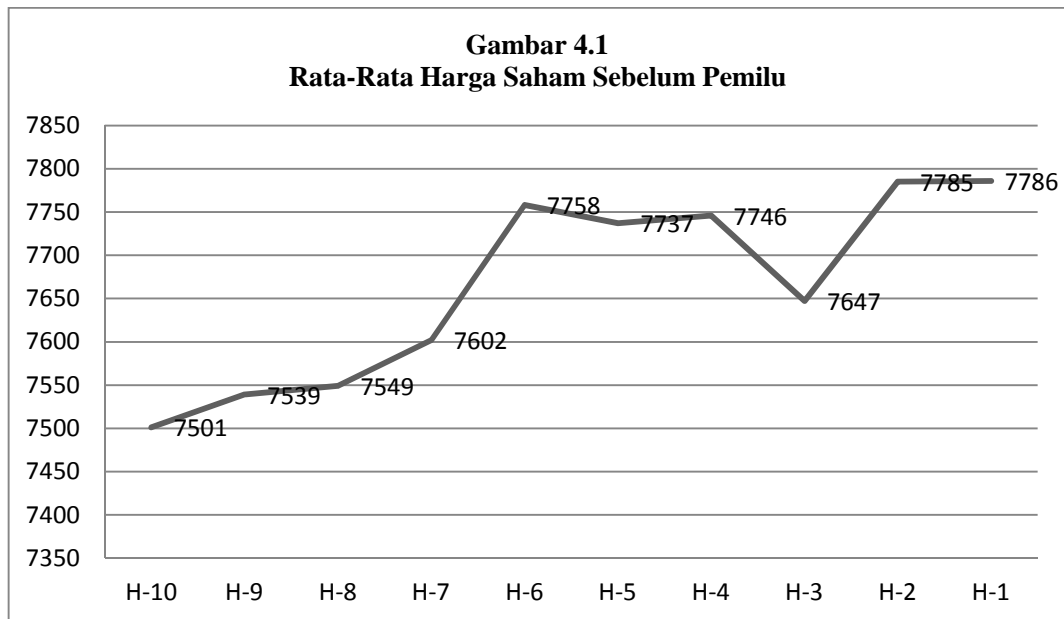
Jadi berdasarkan hasil pileg, posisi tiga besar partai pemenang Pemilu ditempati oleh PDI-P dengan 18,95% suara, Golkar dengan 14,75% suara, dan Gerindra dengan 11,81% suara. Ini artinya, ketiga partai diatas harus mencari dukungan dari partai lain untuk menggenapkan jumlah suara agar bisa mengikuti pilpres.⁴⁵

2. Saham JII

Unit analisis dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham JII merupakan saham teraktif yang diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar tertinggi dan tingkat utang relatif kecil.

Sebelum dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS, data harga saham harian JII saat *closing price* terlebih dahulu dihitung rata-ratanya. Secara sederhana hasil perhitungan rata-rata harga saham JII dapat dilihat pada grafik berikut:

⁴⁵ www.kpu.go.id, "hasil pileg 2014" (diakses pada 8 Januari 2015)



Sumber: Data diolah (2015)

Dari grafik rata-rata harga saham sebelum pemilu legislatif 2014, terlihat bahwa pada H-1 yaitu pada tanggal 08 April harga saham berada pada level tertinggi selama 10 hari pengamatan yaitu sebesar 7786. Perubahan rata-rata harga saham sebelum pemilu legislatif terlihat cukup fluktuatif dan tidak stabil.

Sedangkan pada rata-rata harga saham sesudah pemilu legislatif 2014 terlihat bahwa rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada H+9 yaitu pada tanggal 23 Mei yang sebesar 7909. Berbeda dengan rata-rata harga saham sebelum pemilu legislatif, rata-rata harga saham sesudah pemilu justru cenderung lebih stabil.

B. Analisis Hasil Data

Analisa data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan JII sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2014. Maka untuk menguji data-data yang berupa angka menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

1. Analisis hasil perhitungan statistik

Tabel dibawah ini merupakan tabel deskriptif dari variabel harga saham sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata harga Sebelum
dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hargasebelum	7698.30	10	121.335	38.370
	hargasesudah	7793.20	10	95.687	30.259

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum pemilu sebesar 7698,30, sedangkan rata-rata harga saham sesudah pemilu sebesar 7793,20, sehingga rata-rata harga saham setelah pemilu legislatif mengalami kenaikan dibanding sebelum pemilu legislatif 2014.

Terjadinya perbedaan nilai rata-rata harga saham pada periode pengamatan sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif menunjukkan bahwa situasi dan kondisi sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Bursa saham sebelum pemilu legislatif berlangsung, para investor ramai-ramai melakukan *profit tacking* (mengambil keuntungan) dan beberapa investor beralasan menghindari situasi yang tidak menentu selama pemilu berlangsung.

Kondisi harap-harap cemas dalam menghadapi pemilu itulah yang menyebabkan investor melepaskan saham-saham mereka menjelang pemilu 09 April yang lalu. Investor memilih memegang uang tunai untuk sementara serta melihat situasi, apakah pelaksanaan pemilu berlangsung aman dan tertib. Selain faktor keamanan, pemenang pemilu juga sangat berpengaruh terhadap keputusan investor, mereka butuh pemenang pemilu yang bisa menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.

Pelaksanaan pemilu telah terlaksana dengan relatif aman, walupun secara resmi belum diumumkan siapa pemenangnya tetapi hasil sementara di KPU dan *Quick Count* dari beberapa lembaga survei sudah diketahui. Maka dengan melihat perhitungan sementara kemungkinan pelaku pasar termasuk investor akan merespon dengan positif, yang akan ditindaklanjuti dengan pembelian

kembali saham-saham yang sebelumnya telah dilepas. Atas dasar pertimbangan tersebut sangat mungkin harga-harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa peristiwa pemilu legislatif dapat dianggap berita baik (good news) oleh para investor.

2. Analisis hasil pengujian hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah data dari kedua variabel harga saham sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014 berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini akan menggunakan formula Z-test dari Kolmogorov-Smirnov, dengan kaidah Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal dan jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji normalitas data variabel harga saham

		hargasebelum	hargasesudah
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	7698.30	7793.20
	Std. Deviation	121.335	95.687
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.182
	Positive	.135	.113
	Negative	-.225	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.712	.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691	.893
a. Test distribution is Normal.			

Tabel di atas memperlihatkan nilai Z atau Z-value dari masing-masing Harga saham adalah:

- a. Nilai Z atau Z-value untuk variabel harga saham sebelum Pemilu Legislatif sebesar 0,712 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,691. Oleh karena sig sebesar $0,691 > 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah data harga saham sebelum Pemilu Legislatif berdistribusi normal.
- b. Nilai Z atau Z-value untuk variabel harga saham sesudah Pemilu Legislatif sebesar 0,578 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,893. Oleh karena sig sebesar $0,893 > 0,05$, maka inferensi yang diambil adalah data harga saham sesudah Pemilu Legislatif berdistribusi normal.

Dari pengujian Z-test dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh inferensi bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, sehingga dapat diteruskan analisisnya ke dalam statistik parametrik, yang dalam hal ini alat ukur statistik yang relevan adalah dengan rumus paired sample t-test.

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2014.

Dalam hipotesis tersebut taraf nyata yang digunakan yaitu 5% (0,05) atau taraf kepercayaan 95% dengan ketentuan apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis kerja (H_a) diterima sedangkan H_0 ditolak. Adapun hasil analisis dari pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Paired Samples t-test Saham Jakarta Islamic Index
Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 hargasebelum - hargasesudah	-94.900	93.414	29.540	-161.724	-28.076	-3.213	9	.011

Uji paired sample t-test di atas memperlihatkan nilai t atau t-value sebesar -3,213 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,011. Oleh karena sig sebesar $0,011 < 0,05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Legislatif 2014”. Tanda minus (-) di depan nilai t memperlihatkan bahwa rata-rata harga saham sebelum Pemilu Legislatif lebih kecil daripada rata-rata harga saham sesudah Pemilu Legislatif Adapun kaidah yang berlaku dalam uji paired sample t-test yaitu:

- a) Jika $t\text{-value} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak atau berada di daerah penerimaan H_a (terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014)
- b) Jika $t\text{-value} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima atau berada di daerah penolakan H_a (tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014).

Dari hasil uji paired sample t test diperoleh:

T-value (3,213) $>$ t-tabel (2,262), atau berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Inferensi yang diambil adalah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014.

C. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditemukan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2014. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik paired samples tes dari nilai T-value (3,213) $>$ t-tabel (2,262), sehingga inferensi yang diambil adalah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif atau dapat diartikan pemilu legislatif 2014 mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Adanya perbedaan harga saham pada periode pengamatan sebelum dan setelah peristiwa menunjukkan bahwa para investor merespons pasar saham yang begitu apresiatif terhadap pelaksanaan peristiwa pemilu legislatif tanggal 09 April lalu. Temuan penelitian tersebut sangat sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Laila Munirotul Husna (2011) yang berjudul " Analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu Legislatif 2009 (*Event study* pada sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI)", yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum pemilu dan sesudah pemilu legislatif 2009.

Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 lebih mengarah kepada *good news*, karena para investor ramai-ramai melakukan *profit tacking* dan beberapa investor beralasan menghindari situasi yang tidak menentu selama pemilu berlangsung, dan aksi beli saham/permintaan (*demand*) juga dilakukan oleh para investor begitu bursa dibuka setelah pemilu dan investor asing juga kembali masuk bursa.

Penelitian dengan menggunakan *event study* pada peristiwa pemilu legislatif 2014, menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Dalam penelitian ini diperoleh harga saham yang mengalami kenaikan antara sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2014, sehingga dapat diartikan bahwa pemilu legislatif 2014 termasuk informasi yang membawa kabar baik (*good news*).

Perbedaan harga saham yang signifikan ini bisa juga disebabkan karena pelaku pasar melakukan tindakan spekulasi. Para investor selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan, serta mengambil tindakan spekulasi di dalam pembelian maupun penjualan saham. Spekulasi dilarang bukan karena ketidakpastian yang ada dihadapannya, melainkan tujuan/niat dan cara orang mempergunakan ketidakpastian tersebut. Saat investor meninggalkan *sense of responsibility* dan *rule of law* nya untuk memperoleh keuntungan semata dari adanya ketidakpastian, itulah yang dilarang dalam konsep *gharar* dan *maysir* dalam Islam . *Al gharar* dan *maysir* sendiri adalah konsep yang sangat berkaitan dengan mudharat, *negative result* atau bahaya (*hazard*). Tindakan spekulasi ini termasuk kedalam haram *lighairihi* yaitu haram yang dahulunya oleh *syara'* hukumnya wajib atau sunnah atau mubah, karena ada sesuatu hal yang baru sehingga perbuatan itu diharamkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik terhadap harga saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2014. Yang artinya pasar bereaksi atau terpengaruh terhadap pemilu legislatif 2014. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,213 lebih besar dari pada t tabel 2,262 yang menunjukkan berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_0 dan terdapat kenaikan rata-rata harga saham yaitu sebesar 7698,30 pada saat sebelum pemilu dan sebesar 7793,20 sesudah pemilu legislatif 2014.

Penelitian dengan menggunakan *event study* pada peristiwa pemilu legislatif 2014, menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Adanya perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif diakibatkan oleh terjadinya peningkatan permintaan (*demand*), maka dapat diartikan bahwa peristiwa pemilu legislatif 2014 merupakan peristiwa yang "positif" (*good news*), sehingga investor akan melakukan pembelian saham-saham dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan.

B. Implikasi Penelitian

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal (investor) dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Berikut ini implikasi kebijakan penelitian yang berkaitan dengan informasi peristiwa pemilu legislatif 2014:

1. Informasi yang terjadi di pasar modal tidak semua merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan investor tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, menuntut para pelaku pasar modal untuk lebih memiliki kepekaan terhadap berbagai kegiatan atau peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap harga saham. Para pelaku pasar juga dituntut untuk berhati-hati dalam menimbang relevansi antara peristiwa dengan pergerakan harga saham di bursa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas hanya 30 saham sehingga hasilnya kemungkinan tidak dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya secara keseluruhan di pasar modal Indonesia.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel harga saham.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index, untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambah sampel yang lebih banyak, dengan cara mengambil sampel perusahaan di indeks saham yang lebih banyak sampelnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel lain selain harga saham, juga dapat menggunakan uji statistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iman, Abu Nashr Muhammad, *Membongkar Dosa-dosa Pemilu*, Jakarta:Prisma Media, 2004
- Fahmi, Irham , *Ekonomi Politik Teori dan Realita*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Fenandar, Gany Ibrahim “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” *skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012)
- Hamidi, Mohammad “Analisis Likuiditas Saham Sebelum, Saat dan Sesudah Bencana Banjir Antara Tahun 2007 dan 2008 di Ibu Kota Jakarta (Studi pada Industri Dasar dan Kimia di BEI)”, *skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008),
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008
- Hendrawijaya, Michael, *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan dan Abnormal Return saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham.2009* (Online), http://eprints.undip.ac.id/18157/1/Michael_Hendrawijaya_Dj.pdf), diakses 20 agustus 2014.
- <http://id.wikipedia.org>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.kpu.go.id>
- Husna, Laila Munirotul “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 (Event Study Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI)”, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. 34
- Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006
- Jatmiko, Agung “politik ekonomi penggerak bursa tahun ini” diakses dari www.kontan.co.id
- Jogianto, *Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2003
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012
- Keuntungan dan risiko investasi saham, diakses dari <http://karyatulisilmiah.com>
http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index
- Listyani, Sara Enggar “Dampak Pemilu Terhadap Perekonomian Indonesia” diakses dari <http://fmeindonesia.wordpress.com>.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Martha Fanni, Christian, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study pada Saham Perusahaan Asuransi yang Listing

- di BEI)” <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/665>, diakses 20 Agustus 2014
- Mengenal indeks harga saham dan jakarta islamic index, diakses dari <http://smartmarket.wordpress.com>,
- Mohammad Hamidi, “Analisis Likuiditas Saham Sebelum, Saat Dan Sesudah Bencana Banjir Antara Tahun 2007 Dan 2008 Di Ibu Kota Jakarta (Studi Pada Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)”, *skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008)
- Muslich, Ahmad Wardi , *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010
- Nurhaeni, Nunung “Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap *Abnormal Return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham BEI (Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ45)”, *tesis*, (Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2009)
- Ojk paparkan perkembangan terbaru pasar modal syariah, diakses dari <http://mysharing.com>,
- Pencapresan Jokowi Dongkrak Suara PDI-P di Pileg, diakses dari www.kompas.com,
- Sudrajat, Muhammad “Pengaruh Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pemilu Presiden 8 Juli 2009 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Kelompok Perusahaan di Daftar Efek Syariah” *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Suryawijaya, Marwan A. & Setiawan, Faizal A. 1998. “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 juli 1996)”. *Kelola Gadjah Mada University Business review*, VII (18):137:155.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Harga saham sebelum pemilu legislatif 2014

	Tgl 25	Tgl 26	Tgl 27	Tgl 28	Tgl 1	Tgl 2	Tgl 3	Tgl 4	Tgl 7	Tgl 8
AALI	24925	25400	35400	26000	26175	25800	25350	25350	25700	26250
ADRO	980	975	970	980	985	980	985	970	980	970
AKRA	4800	4835	4825	4835	5075	5075	4930	4875	4930	4900
ASII	7250	7300	7250	7375	7675	7725	7800	7800	8000	8025
ASRI	625	620	620	595	620	625	625	615	625	620
BMTR	2415	2430	2385	2350	2370	2385	2360	2335	2350	2300
BSDE	1685	1685	1675	1635	1685	1670	1665	1640	1645	1650
CPIN	4160	4090	3995	3995	4150	4110	4100	4020	4210	4250
EXCL	4000	4195	4290	4400	4500	4400	4545	4520	4700	4740
HRUM	2155	2160	2155	2185	2200	2170	2165	2160	2160	2145
ICBP	10000	10050	10150	10100	10075	10000	10050	10000	10075	10000
INDF	7025	7075	7250	7300	7425	7400	7300	7150	7225	7175
INTP	24225	24200	23800	23375	23800	23900	24325	24150	24950	24950
ITMG	23625	23850	24200	24350	24750	24850	24650	24175	24300	24325
JSMR	5725	5725	5925	6000	6175	6100	6150	6150	6100	6100
KLBF	1445	1465	1475	1465	1505	1495	1505	1500	1525	1510
LPKR	1130	1135	1080	1085	1155	1145	1170	1155	1195	1200
LSIP	2160	2205	2190	2210	2210	2250	2225	2245	2225	2225
MAPI	6525	6625	6575	6250	6400	6350	6325	6325	6400	6225
MNCN	2610	2660	2630	2630	2680	2650	2630	2640	2765	2780
MPPA	2695	2730	2690	2685	2750	2770	2780	2940	2940	2925
PGAS	4950	5025	5125	5125	5250	5125	5150	5125	5325	5275
PTBA	9200	9200	9350	9325	9450	9450	9425	9325	9400	9400
PWON	354	350	350	350	367	374	377	380	378	387
SMGR	15750	15700	15700	15800	16500	16600	17000	16625	16850	16800
SMRA	1070	1070	1060	1065	1125	1095	1130	1135	1130	1115
TLKM	2190	2210	2175	2215	2255	2250	2260	2275	2320	2330
UNTR	20750	20100	20100	20750	21000	20950	20925	19950	20700	20900
UNVR	28250	28725	28700	29250	30000	29925	30000	29400	29950	29675
WIKA	2360	2405	2395	2390	2435	2495	2500	2495	2515	2440
Rata-rata	7501	7539	7549	7602	7758	7737	7749	7647	7785	7786

Lampiran 2: Harga saham sesudah pemilu legislatif 2014

	Tgl 10	Tgl 11	Tgl 14	Tgl 15	Tgl 16	Tgl 17	Tgl 21	Tgl 22	Tgl 23	Tgl 24
AALI	26300	27700	27750	27225	27100	28350	28000	28275	29100	29000
ADRO	955	1010	1010	970	985	980	975	1010	1070	1085
AKRA	4715	4660	4750	4855	4800	4775	4730	4785	4760	4790
ASII	7525	7675	7700	7725	7750	7825	7900	7850	7900	7950
ASRI	545	535	555	555	560	555	550	545	530	530
BMTR	2235	2215	2135	2125	2100	2125	2300	2295	2290	2265
BSDE	1505	1490	1540	1585	1620	1615	1605	1630	1620	1615
CPIN	4110	4200	4215	4255	4190	4210	4184	3935	3870	3900
EXCL	4800	4825	4920	4850	4785	4850	4945	5000	4975	4950
HRUM	2120	2155	2160	2120	2150	2140	2120	2145	2370	2300
ICBP	9925	9925	10000	10050	9975	9975	9975	9975	10000	10000
INDF	7025	7200	7225	7150	7050	7200	7175	7225	7150	7200
INTP	22725	22600	22950	23400	23425	23450	23000	22775	22600	22325
ITMG	24425	25400	25325	24900	25300	25325	25375	25975	26650	26275
JSMR	5800	5925	6025	5975	5950	6025	5975	5925	5950	5875
KLBF	1510	1510	1520	1515	1535	1545	1515	1540	1550	1540
LPKR	1120	1095	1130	1125	1115	1115	1100	1065	1055	1075
LSIP	2165	2205	2250	2310	2385	2380	2345	2360	2420	2395
MAPI	5950	6000	5950	6325	6350	6200	6250	6425	6500	6300
MNCN	2715	2765	2775	2785	2840	2865	2910	2925	2915	2925
MPPA	2955	2910	2840	2790	2715	2640	2685	2700	2750	2795
PGAS	5200	5275	5325	5400	5250	5350	5400	5400	5425	5475
PTBA	9325	9700	9750	9575	9625	9700	9725	9950	10200	10075
PWON	348	339	345	358	378	371	362	364	364	359
SMGR	15675	15325	15925	15925	15950	15825	15775	15700	15700	15525
SMRA	1020	1030	1070	1120	1105	1100	1085	1090	1090	1130
TLKM	2260	2315	2340	2300	2320	2325	2315	2335	2340	2355
UNTR	20500	20925	21200	21500	21250	21600	21600	21900	22000	21950
UNVR	29550	30525	30750	30675	30100	30800	30700	30825	29975	29300
WIKA	2130	2120	2265	2265	2240	2230	2190	2185	2160	2220
Rata-rata	7571	7718	7789	7790	7763	7848	7825	7870	7909	7849

Lampiran 3
Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata harga Sebelum
dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hargasebelum	7698.30	10	121.335	38.370
	Hargasesudah	7793.20	10	95.687	30.259

Lampiran 4
Uji normalitas data variabel harga saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hargasebelum	hargasesudah
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	7698.30	7793.20
	Std. Deviation	121.335	95.687
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.182
	Positive	.135	.113
	Negative	-.225	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.712	.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691	.893
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 5
Hasil Perhitungan Paired Samples t-test Saham Jakarta Islamic Index
Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hargasebelum	7698.30	10	121.335	38.370
	hargasesudah	7793.20	10	95.687	30.259

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	hargasebelum & hargasesudah	10	.653	.041

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	hargasebelum - hargasesudah	-94.900	93.414	29.540	-161.724	-28.076	-3.213	9	.011